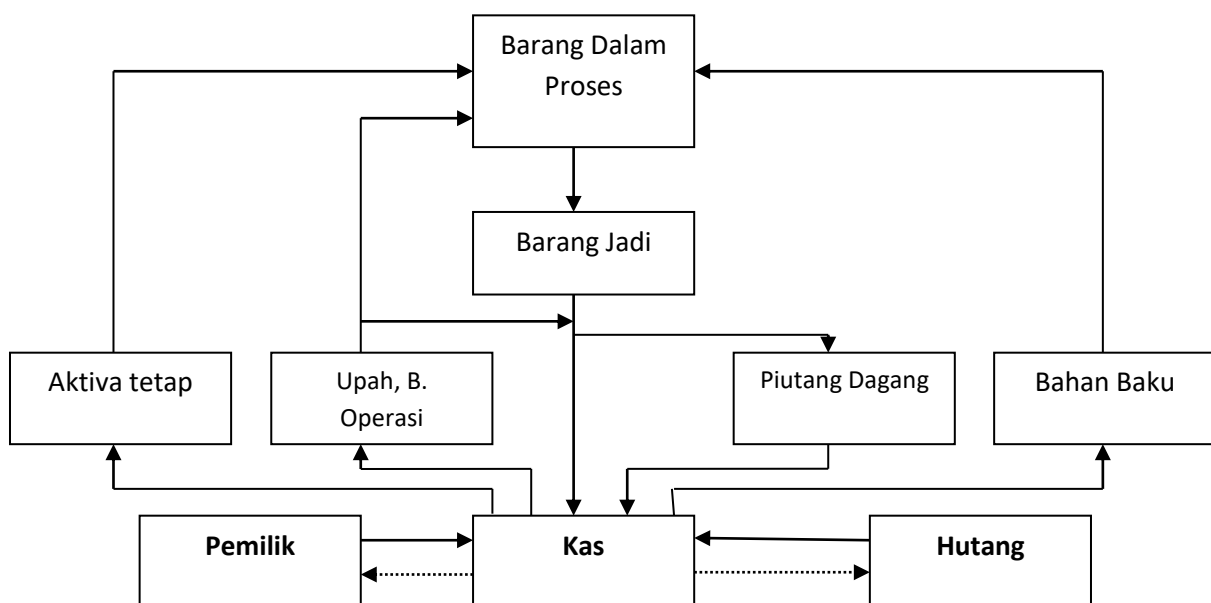


BAB IV

PENGELOLAAN KAS

A. Aliran Kas Dalam Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.



B. Motif Memiliki Kas

Sebagaimana diungkapkan oleh teori ekonomi dari *John Maynard Keynes*, masyarakat cenderung untuk menguasai uang berbentuk tunai dengan tiga motif di belakang pemikirannya, yaitu :

1. Motif Transaksi, berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi rutin maupun tidak rutin.
2. Motif Berjaga-Jaga, berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebuathan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjaga-jaga ini bisa dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan.
3. Motif Spekulasi, adalah motif seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid.

C. Anggaran Kas

Proyeksi posisi kas yang berupa penerimaan dan pengeluaran kas pada saat tertentu di masa yang akan datang disebut sebagai Anggaran kas atau *cash budget*. Anggaran kas ini sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dengan menyusun anggaran kas dapat diprediksi kapan perusahaan mengalami defisit dan kapan perusahaan mengalami surplus kas. Pada periode yang mengalami defisit kas bisa segera disiapkan sumber dananya jauh-jauh hari, dan apabila mengalami surplus bisa direncanakan untuk diinvestasikan pada instrumen investasi sesuai dengan likuiditasnya.

Anggaran kas biasanya disusun untuk periode bulanan, dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Estimasi penerimaan-penerimaan kas, yaitu proyeksi penerimaan pada periode tertentu baik yang berasal dari penerimaan dari penjualan tunai, penerimaan piutang, penerimaan bunga, hasil penjualan aktiva tetap, maupun penerimaan-penerimaan lainnya.
2. Estimasi pengeluaran Kas, yaitu berupa proyeksi pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayar upah dan gaji, pengeluaran tunai untuk biaya pemasaran, biaya administrasi, pembayaran bonus, pembayaran hutang, pembayaran pajak, dan pembayaran-pembayaran lainnya yang bersifat tunai.

Setelah mengadakan estimasi pada masing-masing periode, langkah selanjutnya membandingkan hasil estimasi penerimaan dengan estimasi pengeluaran kas. Apabila hasil perbandingan tersebut penerimaan kas lebih besar dibandingkan pengeluaran kas, artinya periode tersebut mengalami surplus. Sedangkan bila penerimaan kasnya lebih kecil dibandingkan dengan pengeluarannya maka pada periode tersebut mengalami defisit.

Contoh Kasus

Perusahaan Pratama Putra akan menyusun anggaran kas untuk enam bulan pertama tahun 2008.

Data-data estimasi yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan dari penjualan tunai setiap bulannya adalah :

Januari	Rp.240.000.000	April	Rp.400.000.000
Februari	Rp.250.000.000	Mei	Rp.400.000.000
Maret	Rp.310.000.000	Juni	Rp.450.000.000

2. Penerimaan dari pengumpulan piutang setiap bulannya adalah :

Januari	Rp.230.000.000	April	Rp.350.000.000
Februari	Rp.250.000.000	Mei	Rp.330.000.000
Maret	Rp.320.000.000	Juni	Rp.335.000.000

3. Penerimaan-penerimaan lainnya

Januari	Rp.120.000.000	April	Rp.90.000.000
Februari	Rp.130.000.000	Mei	Rp.70.000.000
Maret	Rp.110.000.000	Juni	Rp.65.000.000

Estimasi Pengeluaran :

1. Pembelian bahan baku secara tunai setiap bulannya adalah :

Januari	Rp.240.000.000	April	Rp.225.000.000
Februari	Rp.260.000.000	Mei	Rp.300.000.000
Maret	Rp.250.000.000	Juni	Rp.300.000.000

2. Pembayaran upah dan gaji setiap bulannya adalah :

Januari	Rp.120.000.000	April	Rp.125.000.000
Februari	Rp.120.000.000	Mei	Rp.125.000.000
Maret	Rp.100.000.000	Juni	Rp.150.000.000

3. Pembayaran untuk biaya pemasaran

Januari	Rp.100.000.000	April	Rp.150.000.000
Februari	Rp.150.000.000	Mei	Rp.125.000.000
Maret	Rp.100.000.000	Juni	Rp.115.000.000

4. Pembayaran untuk biaya administrasi dan umum

Januari	Rp.160.000.000	April	Rp.200.000.000
Februari	Rp.170.000.000	Mei	Rp.200.000.000
Maret	Rp.200.000.000	Juni	Rp.210.000.000

5. Pembayaran untuk pajak perusahaan pada bulan Maret 2008 sebesar Rp. 50.000.000

Tabel Anggaran Kas (Transaksi Operasional)

(dalam Ribuan Rupiah)

URAIAN	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI
Estimasi Penerimaan	240000	250000	310000	400000	400000	450000
Penjualan Tunai	230000	250000	320000	350000	330000	335000
Penerimaan Piutang	120000	130000	110000	90000	70000	65000
Jumlah Penerimaan	590000	630000	740000	840000	800000	850000
Estimasi Pengeluaran						
Pembelian Bahan Baku	240000	260000	250000	225000	300000	300000
Pembayaran Gaji&Upah	120000	120000	100000	125000	125000	150000
Biaya Pemasaran	100000	150000	100000	150000	125000	115000
Biaya Adm&Umum	160000	170000	200000	200000	200000	210000
pembayaran Pajak			50000			
Jumlah Pengeluaran	620000	700000	700000	700000	750000	775000
SURPLUS(DEFISIT)	-30000	-70000	40000	140000	50000	75000